

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit) Dan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Earnings Management*.. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SEM-PLS yang menguji dengan bantuan program WarpPLS 8.0. Objek yang digunakan yaitu perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan sebanyak 65 laporan keuangan yang berasal dari 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management*. Maka dari itu Hipotesis 1 (H_1) diterima. Semakin tinggi *leverage* perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi investor sehingga mereka menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Kondisi ini memicu manajer untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada *Earnings Management*. Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan dalam hipotesis utang (*debt covenant hypothesis*) bahwa semakin tinggi utang suatu perusahaan atau semakin dekat perusahaan kearah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah melalui pemilihan prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.
2. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management*. Maka dari itu Hipotesis 2 (H_2) diterima. UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan lebih menekankan pada fungsi monitoring implementasi

kebijakan direksi. Dalam teori agensi, peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara agen dengan prinsipal. Oleh karena itu Dewan Komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja manajemen sebagai agen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan Komisaris yang besar pengawas agar laba menjadi berkualitas, bukan hasil dari manajemen laba yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Sehingga semakin besar ukuran Dewan Komisaris maka semakin rendah tingkat *Earning Management* yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Managements*. Maka dari itu Hipotesis 3 (H_3) diterima. Pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan melalui laporan keuangan. Jadi, dalam penelitian ini teori agensi digunakan untuk membantu para komite audit memahami konflik kepentingan yang sering muncul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Komite audit berpengaruh negatif signifikan yang artinya komite audit mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management*. Maka dari itu Hipotesis 2 (H_4) diterima. Menurut teori agensi, terdapat hubungan antara agen dan prinsipal. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas rendah manajemen khawatir akan adanya pergantian manajemen, karena dianggap kinerja manajemen yang kurang optimal. Sehingga praktik *earnings management* pun dilakukan agar kinerja manajemen akan dinilai bagus oleh masyarakat dan *stakeholder*.
5. Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan antara tingkat *leverage* dan *Earnings Management*. Maka dari itu Hipotesis 5 (H_5) diterima. Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kebutuhan mendanai perusahaan dengan utang serta semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Earning Management*. Menurut teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebutuhan pendanaannya maka akan semakin tinggi juga tingkat

Leverage. Semakin tinggi *leverage* perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi investor sehingga mereka menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Kondisi ini memicu manajer untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada *Earnings Management*. Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan dalam hipotesis utang (*debt covenant hypothesis*) bahwa semakin tinggi utang suatu perusahaan atau semakin dekat perusahaan kearah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah melalui pemilihan prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.

6. Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris dengan *Earnings Management*. Maka dari itu Hipotesis 6 (H₆) diterima. Semakin besar perusahaan maka semakin membutuhkan banyak pengawasan Dewan Komisaris. Selain itu, semakin besar perusahaan maka dapat melakukan rekrutmen Dewan Komisaris agar meningkatkan kepercayaan investor. Semakin banyak Dewan Komisaris maka semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap agen. Dalam teori agensi, peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisasi permasalahan agensi yang timbul antara agen dengan prinsipal. Oleh karena itu Dewan Komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja manajemen sebagai agen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan Komisaris diharapkan menjadi pengawas agar laba menjadi berkualitas yaitu bukan hasil dari tindakan manajemen laba yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.
7. Ukuran Perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara Komite Audit dengan *Earnings Management*. Maka dari itu Hipotesis 7 (H₇) ditolak. Perusahaan yang besar maupun kecil tidak dapat mempengaruhi komite audit dalam pengawasan. Hal ini karena Komite Audit harus bersikap objektif dalam melakukan pengawasan baik dalam perusahaan besar maupun kecil. Dalam teori agensi, peran Komite Audit ini diharapkan akan meminimalisasi permasalahan agensi yang timbul antara

agen dengan prinsipal. Oleh karena itu Komite Audit seharusnya dapat mengawasi kinerja manajemen sebagai agen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Komite Audit diharapkan menjadi pengawas agar laba menjadi berkualitas yaitu bukan hasil dari tindakan manajemen laba yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.

8. Hasil penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap *Earnings Management*. Maka dari itu Hipotesis 8 (H_8) diterima. Menurut teori agensi, terdapat hubungan antara agen dan prinsipal. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas rendah manajemen khawatir akan adanya pergantian manajemen, karena dianggap kinerja manajemen yang kurang optimal. Sehingga praktik *earnings management* pun dilakukan agar kinerja manajemen akan dinilai bagus oleh masyarakat dan *stakeholder*. Namun semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengawasan dan perhatian investor (prinsipal) menjadi meningkat. Hal ini akan menimbulkan sikap manajemen sebagai agen akan menjaga reputasi perusahaan. Maka dari itu, semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengurangi tindakan *Earnings Management* pada perusahaan yang profit tinggi.

B. Saran

Berikut ini terdapat saran yang dapat dipertimbangkan guna penelitian selanjutnya:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema yang serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan sektor lain di luar properti dan *real estate*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema *Earnings Management* diharapkan menggunakan ukuran ataupun metode lain untuk menilai *Earnings Management*, seperti metode
- c. Bagi peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian lebih lanjut diharapkan menggunakan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang lebih memadai, serta tahun penelitian yang terbaru.